

Perbandingan Strategi Penerjemahan Sajak-Sajak Saidjah-Adinda dalam Dua Versi Terjemahan Novel Max Havelaar = Comparison of Translation Strategies for Saidjah-Adinda's Poems in Two Versions of Max Havelaar's Translation

Yasmin Nur Oktaviani, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=9999920524104&lokasi=lokal>

Abstrak

<Penerjemahan karya sastra memiliki tantangan tersendiri dari berbagai faktor seperti gaya bahasa dan muatan budaya. Oleh karena itu, penerjemahan sajak-sajak Saidjah-Adinda pada novel Max Havelaar karya Multatuli menarik untuk dibahas. Pada penelitian ini, teks sumber (TSu) yang digunakan sebagai data bersumber dari bab tujuh belas novel Max Havelaar versi bahasa Belanda dengan dua versi teks sasaran (TSa) dalam bahasa Indonesia, yaitu versi H. B. Jassin (TSa 1) dan Ingrid Dwijani Nimpoeno (TSa 2), serta TSa dalam bahasa Inggris versi Baron Alphonse Nahuys. Penelitian ini menggunakan teori Mona Baker mengenai strategi penerjemahan pada tingkat kata. Metode yang digunakan dalam penelitian ini bersifat deskriptif-kualitatif. Peneliti menandai kata-kata pada TSu yang tidak diterjemahkan secara harfiah beserta terjemahannya, kemudian membandingkan kata-kata dalam TSu dengan TSa. Selanjutnya, peneliti menganalisis strategi yang digunakan penerjemah berdasarkan teori penerjemahan Baker pada tingkat kata. Analisis data menunjukkan adanya empat dari delapan strategi penerjemahan Baker yang digunakan dalam menerjemahkan dua sajak dari bab tujuh belas novel Max Havelaar. Sebagai hasil dari relay translation, secara semantis terjemahan Nimpoeno (TSa 2) tidak begitu jauh dari terjemahan Jassin (TSa 1). Hal ini tidak lepas dari peran terjemahan Nahuys yang menjadi perantara untuk penerjemahan TSa 2.

..... Translation of literary works has its own challenges from various factors such as language style and cultural content. Therefore, the translation of Saidjah-Adinda's poems in Multatuli's novel Max Havelaar is interesting to discuss. The data used in this study were sourced from the Dutch version of the seventeenth chapter of Max Havelaar's novel, the Indonesian translation by H. B. Jassin (TSa 1) and Ingrid Dwijani Nimpoeno (TSa 2), and the English translation by Baron Alphonse Nahuys (TP). The data is in the form of two poems by Saidjah-Adinda in Dutch, two versions in Indonesian and in English. The theory used in this study is Mona Baker's theory regarding translation strategies at the word level. This study used descriptive qualitative method. The researcher will mark the words in the source text which are not literally translated along with their translations, then compare the words in the source language with their translations in the target language using the help of three dictionaries in Dutch, English and Indonesian. The researcher will then analyze the strategies used by translators based on Baker's translation theory at the word level. Based on data analysis, there are four of Baker's eight translation strategies used in translating two poems from chapter seventeen of Max Havelaar's novel. As a result of relay translation, semantically Nimpoeno's translation (TSa 2) is not that far from Jassin's translation (TSa 1). This cannot be separated from the role of Nahuys' translation as an intermediary for the translation of TSa 2.